

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Mengingat Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah Non-IHK, sehingga hanya mengukur perkembangan harga kebutuhan pokok penting dan barang lainnya. Posisi Triwulan IV (Oktober - Desember) Tahun 2025 dapat disampaikan rata-rata harga komoditas di Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut :

TABEL 1. RATA-RATA HARGA KOMODITAS DI KAB. LAMPUNG SELATAN

TRIWULAN IV

KOMODITAS	RATA - RATA HARGA (Rp)			KETERANGAN
	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	
1. Beras Premium	14.965	14.850	14.800	Fluktuatif
2. Beras Medium	13,485	13,345	13.343	Fluktuatif
3. Beras SPHP	12,015	12,225	12.300	Fluktuatif
4. Gula Pasir	18,000	18,000	18.000	Fluktuatif
5. Cabe Merah	52.950	56.750	57.120	Fluktuatif
6. Cabe Rawit	28.650	27.250	45.040	Fluktuatif
7. Bawang Merah	38.100	38.250	42.560	Fluktuatif
8. Minyak Goreng	18.000	18.000	18.000	Stabil
9. Daging Sapi	129.500	129.500	130.667	Fluktuatif
10. Daging Ayam Ras	40.000	38.750	40.653	Fluktuatif
11. Bawang Putih	32.000	31.850	32.653	Fluktuatif
12. Telur Ayam Ras	27.750	27.750	28.800	Fluktuatif
13. Gas LPG 3 kg	23.000	23.000	23.000	Stabil

Sumber: data diolah dari rata-rata harga komoditas di pasar-pasar Kab. Lampung Selatan

Secara umum, perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting (Bapokting) di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan IV (Bulan Oktober – Desember) menunjukkan kondisi relatif terkendali namun dengan kecenderungan fluktuasi pada komoditas pangan strategis, khususnya komoditas hortikultura dan protein hewani. Stabilitas harga masih terjaga pada komoditas yang memiliki intervensi pemerintah dan mekanisme pengendalian pasokan yang baik, sementara komoditas yang sensitif terhadap faktor musiman dan cuaca menunjukkan peningkatan harga pada akhir triwulan.

Beras Premium dan Medium mengalami penurunan tipis dari Bulan Oktober ke Desember, hal mencerminkan ketersediaan pasokan yang masih cukup dan efektivitas distribusi. Beras SPHP justru menunjukkan tren kenaikan bertahap hingga Desember, yang mengindikasikan peningkatan permintaan masyarakat terhadap beras program stabilisasi harga menjelang hari besar keagamaan dan akhir tahun.

Harga gula pasir tercatat stabil diangka Rp18.000/kg sepanjang triwulan IV, ini menunjukkan pasokan yang memadai serta pengendalian distribusi yang efektif.

Komoditas hortikultura menunjukkan fluktuasi harga yang cukup signifikan, terutama pada

akhir triwulan. Cabai Merah mengalami kenaikan bertahap dari Oktober hingga Desember. Cabai Rawit menunjukkan lonjakan harga yang cukup tajam pada Desember. Bawang Merah juga mengalami kenaikan signifikan pada Desember.

Bawang Putih relatif stabil namun tetap fluktuatif. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor cuaca dan musim hujan yang berdampak pada produksi, gangguan distribusi, serta peningkatan permintaan menjelang akhir tahun.

Daging Sapi mengalami kenaikan tipis namun konsisten hingga Desember.

Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras mengalami fluktuasi dengan kecenderungan naik pada akhir triwulan. Kenaikan harga dipengaruhi oleh peningkatan permintaan konsumsi akhir tahun, kenaikan biaya pakan, dan faktor distribusi dan logistik.

Minyak Goreng dan Gas LPG 3 kg tercatat stabil sepanjang Triwulan IV. Stabilitas ini mencerminkan efektivitas kebijakan pemerintah dalam pengendalian harga dan distribusi.

Resiko Inflasi Triwulan IV Tahun 2025 yaitu :

1. Risiko Musiman dan Cuaca

Musim hujan berpotensi mengganggu produksi hortikultura dan meningkatkan risiko lonjakan harga cabai dan bawang.

2. Risiko Distribusi dan Logistik

Gangguan transportasi dan distribusi antar wilayah dapat memicu kelangkaan sementara di pasar.

3. Risiko Permintaan

Peningkatan konsumsi pada momen hari besar keagamaan dan event tertentu berpotensi meningkatkan tekanan harga.

4. Risiko Biaya Produksi

Kenaikan harga pakan dan input produksi dapat berdampak pada harga daging dan telur ayam.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Pada Triwulan IV Tahun 2025, pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan secara umum berjalan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan dan tantangan yang perlu menjadi perhatian TPID, khususnya pada aspek ketersediaan pasokan, stabilitas harga pangan, dan distribusi.

1. Fluktuasi Harga Komoditas Hortikultura

Komoditas hortikultura seperti cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah masih menjadi penyumbang utama volatilitas harga.

Permasalahan utama meliputi:

- a. Ketergantungan pada pasokan dari luar daerah.
- b. Produksi lokal yang sangat dipengaruhi kondisi cuaca dan musim hujan.
- c. Keterbatasan teknologi pascapanen dan penyimpanan.

2. Ketergantungan Pasokan Antar Daerah

Sebagian besar kebutuhan pangan strategis masih bergantung pada pasokan dari daerah lain, sehingga:

- a. Rentan terhadap gangguan distribusi dan logistik.
- b. Harga mudah berfluktuasi saat terjadi gangguan pasokan atau peningkatan permintaan.

3. Peningkatan Permintaan Akhir Tahun

Triwulan IV bertepatan dengan:

- a. Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN)
- b. Libur Natal dan Tahun Baru

yang menyebabkan lonjakan permintaan masyarakat, terutama pada komoditas pangan dan protein hewani. Kondisi ini berpotensi menimbulkan tekanan harga apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan yang cukup.

4. Fluktuasi Harga Protein Hewani

Harga daging ayam ras, telur ayam ras, dan daging sapi masih menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh:

- a. Kenaikan harga pakan ternak,
- b. Biaya produksi dan distribusi,
- c. Ketidakseimbangan pasokan dan permintaan.

5. Keterbatasan Cadangan Pangan Daerah

Cadangan pangan pemerintah daerah masih terbatas, sehingga:

- a. Ruang intervensi daerah dalam menahan lonjakan harga relatif terbatas.
- b. Ketergantungan pada intervensi dari pemerintah pusat masih cukup tinggi.

6. Distribusi dan Rantai Pasok

Permasalahan distribusi yang masih dihadapi antara lain:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana logistik.
- b. Panjangnya rantai distribusi yang berdampak pada tingginya harga di tingkat konsumen.
- c. Ketimpangan pasokan antar wilayah pasar.

7. Perilaku Pasar dan Ekspektasi Masyarakat

- a. Adanya kecenderungan peningkatan pembelian menjelang HBKN.
- b. Potensi penimbunan pada komoditas tertentu saat harga mulai naik.
- c. Informasi harga yang belum sepenuhnya merata di seluruh pasar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga

Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan melakukan kegiatan yang dapat membantu masyarakat memperoleh bahan pokok dan penting dengan harga murah melalui :

- pelaksanaan pasar murah di 17 kecamatan se-Kabupaten Lampung Selatan
- Gerakan Pangan Murah.
- Penyaluran bantuan pangan
- Monitoring harga dan sidak pasar
- Pelaksanaan Job Fair 2025

2. Ketersediaan Pasokan

- Gerakan Tanam Jagung Serentak bersama POLRI
- Gerakan Tanam Jagung Bersama Kejaksaan Tinggi Lampung
- Gerakan Tanam Padi Serentak
- Penanaman Padi Varietas Biosalin di Lahan Eks Tambak
- Pembangunan embung dan penampung air untuk mengairi lahan sawah
- Pelatihan GAP Cabai Merah

Rehabilitasi Jaringan Irigasi

- Bantuan Sarana Pertanian Traktor/ Combine
- Bantuan sumur bor
- Bantuan mesin pemipil jagung
- Bantuan Hibah Gabah untuk Kelompok Tani

3. Kelancaran Distribusi

- Perbaikan ruas jalan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan
- Pembangunan ruas jalan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan
- Pelebaran ruas jalan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan
- Pembangunan Jalan Usaha Tani

4. Komunikasi Efektif

- Mengikuti Rakor pengendalian inflasi yang dilaksanakan secara virtual oleh Kementerian Dalam Negeri
- Rapat-rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Lampung Selatan
- Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID se-Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Maret 2025 menjelang HBKN Ramadhan dan Idul Fitri
- Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID se-Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Desember 2025 menjelang HBKN Nataru

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Perkembangan Harga

Berdasarkan hasil pemantauan rata-rata harga komoditas pangan strategis di pasar-pasar Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan IV Tahun 2025 (Oktober-Desember), secara umum perkembangan harga menunjukkan kondisi relatif terkendali, meskipun terdapat tekanan harga pada beberapa komoditas pangan bergejolak (volatile food).

Sebagian besar komoditas mengalami fluktuasi harga dengan kecenderungan meningkat pada bulan Desember 2025, seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru (Nataru) .

2. Evaluasi Perkembangan Harga Komoditas Strategisa

a. Kelompok Beras

Harga beras premium dan beras medium relatif stabil dengan kecenderungan menurun tipis sepanjang triwulan. Sementara itu, beras SPHP mengalami kenaikan bertahap hingga

Desember 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah melalui distribusi beras SPHP berjalan, namun perlu penguatan pengawasan agar kenaikan tetap terkendali.

Evaluasi kebijakan:

- Kebijakan stabilisasi harga beras melalui distribusi cadangan pangan cukup efektif.
- Perlu peningkatan intensitas operasi pasar dan pengawasan distribusi beras SPHP agar tepat sasaran.

b. Kelompok Bumbu Dapur (Cabe dan Bawang)

Komoditas cabe merah, cabe rawit, dan bawang merah menunjukkan kenaikan harga signifikan, terutama cabe rawit yang melonjak tajam pada Desember 2025. Kenaikan ini dipengaruhi oleh faktor cuaca, pasokan dari daerah produsen, serta peningkatan permintaan menjelang Nataru.

Evaluasi kebijakan:

- Pengendalian harga komoditas hortikultura masih menghadapi tantangan struktural.
- Kerja sama antar daerah (KAD) belum optimal dalam menjaga kontinuitas pasokan.

c. Kelompok Protein Hewani

Harga daging sapi, daging ayam ras, dan telur ayam ras relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi ringan. Kenaikan pada Desember masih dalam batas wajar dan tidak menunjukkan lonjakan ekstrem.

Evaluasi kebijakan:

- Ketersediaan pasokan protein hewani relatif terjaga.
- Koordinasi TPID dengan distributor dan pelaku usaha cukup efektif.

d. Komoditas Harga Stabil

Harga minyak goreng dan LPG 3 kg tercatat stabil sepanjang Triwulan IV. Hal ini mencerminkan keberhasilan kebijakan pengawasan distribusi dan pengendalian pasokan komoditas yang diatur pemerintah.

Evaluasi kebijakan:

- Pengawasan distribusi LPG subsidi dan minyak goreng berjalan baik.
- Tidak ditemukan gejolak harga yang signifikan.

3. Evaluasi Implementasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

Secara umum, kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan IV Tahun 2025 cukup efektif, khususnya dalam:

- Menjaga stabilitas harga komoditas utama seperti beras, minyak goreng, dan LPG 3 kg;
- Mengantisipasi lonjakan harga menjelang HBKN melalui pemantauan harga secara rutin.

Ada beberapa hal yang menjadi evaluasi, antara lain:

- Volatilitas harga komoditas hortikultura masih tinggi.
- Ketergantungan pasokan dari luar daerah meningkatkan risiko inflasi.
- Distribusi pangan belum sepenuhnya merata, terutama pada periode puncak permintaan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan Triwulan IV Tahun 2025 sebagai berikut :

1. Penguatan Ketersediaan Pasokan

- Meningkatkan koordinasi dengan daerah sentra produksi (Kerja Sama Antar Daerah/KAD), khususnya untuk komoditas cabe merah, cabe rawit, dan bawang merah yang menunjukkan volatilitas harga tinggi.
- Memperkuat pemantauan stok dan pasokan pangan strategis secara mingguan, terutama menjelang dan setelah Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
- Mendorong optimalisasi peran BUMD pangan dan kelompok tani dalam menjaga kesinambungan pasokan komoditas utama.
- Mengembangkan langkah antisipatif berbasis kalender tanam dan prediksi cuaca untuk komoditas hortikultura.

2. Pengendalian Keterjangkauan Harga

- Melaksanakan operasi pasar murah secara selektif dan tepat sasaran pada wilayah dengan kenaikan harga signifikan.
- Mengoptimalkan distribusi beras SPHP serta pengawasan harga eceran agar tetap sesuai ketentuan.
- Memperkuat pengawasan terhadap potensi penimbunan dan praktik spekulasi harga melalui sinergi dengan aparat pengawasan dan Satgas Pangan.
- Menjaga stabilitas harga komoditas yang relatif terkendali seperti minyak goreng dan LPG 3 kg melalui pengawasan distribusi subsidi.

3. Menjaga Kelancaran Distribusi

- Memastikan kelancaran distribusi pangan antarwilayah dengan memperhatikan kondisi infrastruktur dan logistik, khususnya pada periode cuaca ekstrem.
- Memfasilitasi distribusi langsung dari produsen ke pasar untuk memotong rantai pasok yang terlalu panjang.
- Memperkuat koordinasi dengan pelaku distribusi dan transportasi guna mencegah hambatan pasokan pada periode puncak permintaan.

4. Penguatan Komunikasi Efektif

- Meningkatkan intensitas publikasi informasi harga pangan melalui kanal resmi pemerintah daerah agar ekspektasi inflasi masyarakat tetap terjaga.
- Memperkuat peran TPID dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pola konsumsi bijak dan substitusi pangan.
- Mendorong koordinasi lintas perangkat daerah dalam menyampaikan narasi kebijakan pengendalian inflasi yang konsisten dan terpadu.

5. Penguatan Kelembagaan dan Monitoring TPID

- Mengoptimalkan forum TPID sebagai wadah evaluasi rutin perkembangan harga dan stok pangan.
- Meningkatkan kualitas data harga harian dan sistem peringatan dini (early warning system) terhadap potensi lonjakan inflasi.
- Menyusun rencana aksi pengendalian inflasi jangka pendek dan menengah yang terukur dan berkelanjutan.

6. Fokus Kebijakan Prioritas Triwulan Berikutnya

- Pengendalian harga komoditas hortikultura bergejolak.
- Menjaga stabilitas harga pasca-Nataru.
- Memperkuat ketahanan pangan daerah berbasis produksi lokal.